

PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI WADAH ASPIRASI MASYARAKAT

Tranggono¹, Muhammad Rizqi Duhri², Dzulfikri Ali Zidan Qusyairi³, Nasywa Anindya Puspa⁴, Tsanya Kamila Syawalita⁵, Daffa Maulidia Artanti⁶, Erinda Wahyu Kusumaningrum⁷

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

^{2,3,4,5,6,7}Program Studi Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: tranggono.ti@upnjatim.ac.id

Abstrak

Media sosial sudah menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia bahkan di Dunia. salah satu media sosial yang saat ini sangat populer di kalangan masyarakat ialah TikTok. Bahkan TikTok menjadi aplikasi 3 ter atas paling banyak di unduh di tahun 2022, dengan total sebanyak 500 juta+ unduhan. Masyarakat menggunakan TikTok untuk berbagai macam hal. Salah satunya untuk mengkritik kemajuan infrastruktur daerah. Pemerintah seringkali menganggap sepele kerusakan dan kekurangan infrastruktur daerah. Dalam artikel ini kami menelaah bagaimana masyarakat memanfaatkan media sosial TikTok sebagai salah satu alat dalam mengkritik kemajuan infrastruktur daerah. Penelitian ini didasari oleh video viral dari akun awbimax reborn yang membahas tentang kemajuan daerah Lampung yang mana video tersebut berisi kritik-kritik yang cukup pedas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan kuisioner dan observasi terhadap sejumlah pihak yang terlibat dalam pembuatan dan penyebaran video tersebut. Hasilnya adalah masyarakat banyak memanfaatkan media sosial seperti TikTok sebagai sarana untuk mengkritik dan menyuarakan kekecewaan mereka terhadap kemajuan infrastruktur daerah yang dinilai masih sangat minim.

Keywords: Sosial Media, TikTok, Kritik

Abstract

Social media has become an inseparable part of people's daily lives in Indonesia and even in the world. One of the social media that is currently very popular among the public is TikTok. In fact, TikTok is the top 3 most downloaded application in 2022, with a total of 500 million+ downloads. People use TikTok for all kinds of things. One of them is to criticize the progress of regional infrastructure. The government often underestimates the damage and lack of regional infrastructure. In this article, we examine how people use TikTok social media as a tool in criticizing the progress of regional infrastructure. This research is based on a viral video from the awbimax reborn account which discusses the progress of the Lampung area where the video contains quite scathing criticisms. This research was conducted using a qualitative approach by conducting questionnaires and observations of a number of parties involved in making and disseminating the video. The result is that many people use social media such as TikTok as a means to criticize and voice their disappointment with the progress of regional infrastructure which is considered to be still very minimal.

Keywords: Social Media, TikTok, Criticism

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kehidupan generasi milenial dan generasi Z saat ini pasti tidak akan pernah terlepas dari media sosial. Hampir semua orang dari generasi tersebut memiliki kebutuhan khusus akan media sosial, entah hanya untuk mencari pengetahuan atau untuk

mendapatkan pengalaman baru, atau mencari hiburan untuk meredakan stress. Media sosial juga berperan sebagai tempat untuk menyampaikan aspirasi karena didalamnya terdapat orang lain yang memperhatikan dan menanggapi. Akan lebih menarik untuk memahami apa itu media sosial dan bagaimana mereka berfungsi sebelum mempelajari lebih lanjut tentang kelompok pengguna media sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, Media secara harfiah dapat berarti alat (sarana) komunikasi seperti majalah, koran, tv, film, poster, dan lain - lain. Sedangkan kata sosial (social) adalah sesuatu tentang masyarakat. McGraw Hill Dictionary mendefinisikan bahwa media sosial adalah sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain dengan cara membagikan, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Pada awalnya media tradisional menggunakan media cetak berupa koran, majalah, buletin, dll dan media broadcast berupa radio, televisi. Di masa sekarang, media sosial menggunakan internet. Media sosial memungkinkan orang-orang yang tertarik untuk berpartisipasi untuk berbagi pendapat dan umpan balik secara terbuka, membuat komentar, dan mendapatkan informasi dalam waktu yang singkat dan tak terbatas. Sosial media menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi. Media sosial memberikan wadah untuk kita agar dapat berkomunikasi satu sama lain dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun tidak peduli seberapa jauh jarak mereka. Jika kita dapat memanfaatkan media sosial dengan benar, akan ada banyak manfaat. Contohnya seperti sebagai media pemasaran, bisnis, mencari koneksi, memperluas relasi, dll. Tapi apabila kita tidak memanfaatkan media sosial dengan baik, maka ada banyak kerugian yang dapat dialami, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti kecanduan, autis, kesulitan bergaul di dunia nyata, dan lain-lain).

Media sosial dapat digolongkan menjadi beberapa tipe berdasarkan jenis penggunaannya, dalam buku yang ditulis oleh Kevin Popofic (2016), menyajikan bahwa ada tujuh golongan pengguna media yang berbeda. Ketujuh golongan pengguna tersebut di antaranya, yaitu Creator, Conversationalists, Critic, Collector, Joiner, Spectator, dan Inactive. Golongan pengguna pertama, Creator yaitu tipe pengguna yang memanfaatkan media sosial untuk mengunggah artikel,

menulis blog pribadi, mengunggah foto atau video untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas. Hal itu bertujuan untuk membangun personal branding. Golongan pengguna ini biasanya lebih aktif di situs web, twitter, youtube dan Instagram. Tipe kedua, yaitu Conversationalists adalah kelompok yang lebih sering aktif pada facebook, twitter, dan lain-lain. Jenis pengguna ini sering menukarkan pemikirannya kepada orang-orang dan seringkali mengikuti forum diskusi pada media sosial. Golongan pengguna ketiga atau Critic ialah seseorang yang seringkali berpartisipasi dalam memberikan like, komentar ringan, memberikan pendapat, dan memberikan argumen dari hasil yang dia baca secara personal untuk kebutuhan pribadi. Jenis pengguna ini umumnya lebih sering aktif dalam media sosial instagram, tiktok, youtube, twitter dan lain-lain. Pengguna tipe berikutnya, Collector, yaitu jenis pengguna yang mencari informasi dengan menggunakan RSS (Rich Site Summary) atau yang biasa kita kenali dengan notifikasi dari kanal suatu website. Mereka beralih melalui tautan satu website ke website lain untuk menemukan informasi lebih banyak. Tipe selanjutnya yaitu Joiner adalah jenis pengguna yang menggunakan koneksi multifungsi lebih dari satu jenis media untuk mendapatkan informasi. Jenis golongan pengguna selanjutnya yaitu pengguna yang hanya memperhatikan, seperti membaca tulisan blog, melihat postingan foto, dan mendengarkan podcast. Jenis pengguna ini disebut Spectator. Golongan pengguna terakhir adalah jenis pengguna yang memiliki interaksi paling sedikit yaitu Inactive, jenis pengguna ini memiliki profil di beberapa akun media sosial tetapi tidak berinteraksi untuk mengonsumsi konten dan informasi yang ada di media sosial tersebut.

Kali ini kita akan membahas mengenai pengguna media sosial tipe Critic. Dimana kita lebih memfokuskan pada pembahasan media sosial tiktok. Tiktok disini adalah media sosial yang sedang digemari dan juga cukup viral di berbagai kalangan. Tiktok menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat dikala lockdown akibat covid yang sempat terjadi beberapa waktu lalu. Masyarakat menggunakan tiktok untuk berbagai macam hal. Salah satunya untuk mengkritik kemajuan infrastruktur daerah. Pemerintah seringkali menganggap sepele kerusakan dan kekurangan infrastruktur daerah. Masyarakat merasa terbantu karena melalui media sosial masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, dan keluh kesah dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada jurnal ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Target responden yang kami tuju yaitu masyarakat yang juga merasakan hal senasib mengenai kemajuan infrastruktur daerah yang sempat viral di media sosial. Sedangkan studi pustaka mengenai kemajuan infrastruktur daerah di ambil melalui jurnal serta internet yang berkaitan dengan hal tersebut. Data yang kami peroleh dapat menjadi acuan sebagai bahan aspirasi masyarakat yang perlu dibenahi oleh pemerintahan untuk mengembangkan potensi kemajuan infrastruktur daerah di Indonesia, sehingga dapat mewujudkan infrastruktur yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, lebih dikhususkan kepada warga Lampung yang menjadi target utama pada penelitian kali ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ini menghasilkan beberapa responden yang mengisi kuisisioner yang telah di sediakan. Dengan hasil sebagai berikut:

1. Apakah kamu pernah menggunakan Platform Tik-tok?



Dari hasil di atas terdapat 90% masyarakat pengguna platform tik-tok dibantingkat 10% tidak menggunakan platform tik-tok.

2. Apa yang kamu ketahui tentang infrastruktur daerah?

Apa yang kamu tahu tentang infrastruktur daerah?

20 jawaban

Teknik pengembangan konstruksi untuk kota maupun masyarakatnya

Infrastruktur pemerintah daerah adalah teknik dan praktek konstruksi untuk merencanakan, mengembangkan dan mempertahankan infrastruktur utama untuk kota tersebut dan masyarakatnya

teknik dan praktek konstruksi untuk merencanakan, mengembangkan dan mempertahankan infrastruktur utama untuk kota tersebut dan masyarakatnya: jalan raya, jembatan, jalur sepeda dan pejalan kaki, air dan selokan, drainase, TPA dan bangunan publik.

fasilitas apapun yg disediakan pemerintah

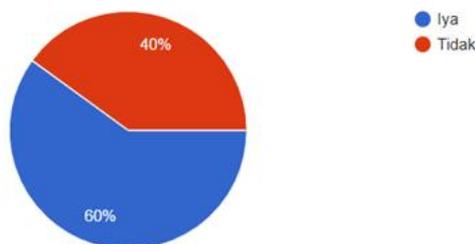
teknik dan praktek konstruksi untuk merencanakan, mengembangkan dan mempertahankan infrastruktur utama untuk kota tersebut dan masyarakatnya

Dari jawaban diatas banyak masyarakat yang sudah mengetahui apa itu infrastruktur daerah, dan ada beberapa kurang lebihnya 3 masyarakat dari 20 responden yang tidak mengetahui apa itu infrastruktur daerah.

3. Apakah infrastruktur di daerah kalian sudah tergolong mumpuni di era saat ini?

Apakah infrastruktur di daerah kalian sudah tergolong mumpuni di era saat ini?

20 jawaban



Dari 60% responden menjawab telah mumpuni di banding 40% yang masih menjawab kurang mumpuni, seperti masalah kemajuan infrastruktur di daerah Lampung.

4. Perlukah kita mengkritik tentang kemajuan infrastruktur daerah?



Dari 21 responden menyatakan perlu untuk mengkritik tentang kemajuan infrastruktur daerah yang kini telah di jalankan oleh pemerintah.

5. Apakah Tik-Tok adalah tempat yang tepat untuk menyampaikan aspirasi/kritik terhadap kemajuan infrastruktur daerah?



Dari 21 responden mendapatkan hasil 100% atau menjawab benar untuk penyampaian kritik yang tepat pada saat ini.

6. Alasannya?

Alasannya?

21 jawaban

sekarang kan teknologi semakin berkembang dan juga banyak pengguna, mungkin dengan kita mengkritik infrastruktur daerah dengan cara menyebarkan kritik di tiktok banyak orang yg mendengar

Sebagian besar masyarakat tuh menggunakan tiktok, mungkin akan jauh lebih mudah penyampaian informasi nya karena gampang viral say

Karena media sosial seperti tiktok dapat menyampaikan perihal kritik maupun saran terhadap kemajuan infrastruktur

Medsos dapat menjadi alat yang tepat untuk masyarakat menyampaikan aspirasi/kritikan kpd lembaga pemerintahan terkait hal tsb krn tiktok termasuk medsos, jadi ya bisa saja

Tiktok adalah aplikasi yang penggunaanya sekitar 109 juta di Indonesia, jadi penyampaian aspirasi lewat tiktok merupakan salah satu usaha yang terbilang cukup bagus. Dengan tiktok juga hampir seluruh penduduk Indonesia bisa melihat dan ada kemungkinan pemerintah juga melihat. Apalagi jika fyp. Sekian.

karena kita bisa membuat konten yang berisikan kritikan atau sindiran kepada pemerintah

Dari berbagai kuesioner yang telah tersedia, Responden menjawab alasannya mengapa platform tik-tok adalah media sosial yang memadai untuk mengkritik pemerintahan khususnya masalah tentang infrastruktur daerah.

Pembahasan

Peran media sosial pada era kini sangat beragam. Apabila dispesifikasi, media sosial yang kami bahas pada jurnal ini adalah TikTok, sebagai platform untuk menyampaikan kritik kepada pemerintah daerah berdasarkan video awbimax reborn mengenai kemajuan infrastruktur Lampung.

Menurut Zickhur, Dengan pertumbuhan eksponensial situs jejaring sosial seperti blog, Wiki, dan lainnya, media sosial seperti Twitter, Facebook, YouTube, Wiki, dan lainnya, harus lebih terintegrasi di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Beberapa contoh media sosial yang termasuk dalam jejaring sosial misalnya twitter, facebook, youtube, wiki, dan lainnya. Semakin tingginya kebutuhan manusia dan teknologi yang terus berkembang saat ini, mengakibatkan media sosial semakin berkembang untuk menanggapi permintaan - permintaan yang ada. Media sosial Tiktok hadir dengan keunikan dan karakter tersendiri, yaitu video dengan durasi yang pendek, sekitar 15 atau 60 detik. Baru-baru ini Tiktok mengupgrade dengan durasi mencapai maksimal 10 menit. Hal itu dilakukan agar pengguna dapat mengakses aplikasi tersebut berulang kali dan kontinyu. Durasi yang lebih panjang ini menghipnotis penggunanya dengan kesenangan yang bersifat instan tanpa perulangan. Pengguna Tik Tok terus terlarut pada konten-konten dalam aplikasi tersebut disebabkan oleh pembawaan Tiktok yang berisi iringan background musik yang bersifat adiktif. Konten video yang terdapat dalam aplikasi media sosial Tiktok dapat dibuat dengan mudah. Para pengguna juga dapat membuat video sesuai keinginan mereka sendiri, tidak hanya sekedar menonton konten yang ada, kita juga dapat menirunya. Para pengguna juga dapat menuangkan berbagai video yang kreatif. Mereka tidak hanya dapat menghasilkan video yang menarik dengan lipsync,joget, dan fitur lainnya, tetapi mereka juga dapat menggabungkan tantangan yang dibuat oleh pengguna lain untuk meningkatkan konten.

Kebutuhan pengguna untuk mendapatkan akses ke genre konten tertentu menggunakan tonton atau mengikuti pengguna yang lain dapat diakses melalui ikon search pada beranda Tiktok.

Algoritma TikTok memiliki pendekatan yang lebih demokratis dalam pelaksanaannya, yang memungkinkan konten pengguna suatu akun dapat lebih mudah menjadi terkenal. Secara teknis pembuatan konten di TikTok juga sangat mudah. Pengguna dapat memilih musik, akun, artis, dan elemen lainnya melalui mesin pencarian yang sudah ada dalam aplikasi TikTok, serta mereka bebas memilih sesuai keinginan pribadi masing-masing. Pengguna juga dapat mengedit video mereka dengan berbagai gaya tulisan yang telah disediakan dan menambahkan efek video melalui fitur dalam TikTok. Selain itu, pengguna dapat menuliskan judul konten yang diinginkan, menggunakan hashtag atau tagar yang menarik, serta meninggalkan komentar pada konten tersebut jika mereka merasa puas.

TikTok sebagai platform media sosial yang sedang populer di kalangan masyarakat saat ini memberikan wadah bagi masyarakat untuk mengkritik pemerintah daerah melalui video-video berdurasi pendek yang dapat diunggah dan dibagikan dengan cepat ke khalayak yang lebih luas. Salah satu contoh dari pemanfaatan TikTok sebagai platform mengkritik pemerintah daerah adalah melalui video Bima, kreator konten asal Lampung yang sedang menjalani pendidikan di Australia, baru-baru ini sedang viral di media sosial. Setelah Bima mengkritik kurangnya kemajuan infrastruktur di wilayah Lampung dan menyatakan kekecewaannya, namanya menjadi terkenal. Bima Yudho Saputro, nama sebenarnya, mengunggah sebuah video dengan judul 'Alasan Kenapa Lampung Gak Maju-Maju' pada akun TikTok pribadinya @awbimaxreborn.

Video tersebut menjadi sangat viral di TikTok dan telah mendapat jumlah *like* sebanyak 1,9 juta dan telah dilihat 8,6 juta kali. Video tersebut sudah tersebar sebanyak 34,400 dan mendapat 34.200 komentar dukungan dan kritikan pada aksi tersebut. Dalam video yang diunggah beberapa hari sebelumnya, presentasi tersebut memberikan kritikan mendalam terhadap tempat kelahirannya yaitu Lampung. Presentasi Bima dimulai dengan menyebut bahwa Lampung sebagai Provinsi "Dajjal".

Video ini mendapatkan banyak dukungan dan kritikan dari masyarakat yang merasa senasib dengan kritik yang disampaikan oleh Awbimax Reborn tetapi karena terdapat kata "dajjal" yang dirasa kurang pantas Bima sempat dilaporkan ke polisi oleh salah satu pengguna TikTok lainnya. Masyarakat dapat dengan mudah mengutarakan kekecewaan atau kritik terhadap

masalah-masalah sosial dan politik di daerah mereka dengan memanfaatkan Tik Tok sebagai platform untuk mengkritik kinerja pemerintah daerah. Dalam hal ini, TikTok memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki suara yang lebih kuat dalam menyuarakan pendapat mereka, terutama bagi mereka yang merasa tidak didengar atau kurang terwakili dalam ranah politik formal.

Namun di lain sisi kelebihan penggunaan TikTok sebagai platform mengkritik pemerintah daerah juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah risiko informasi atau kritik yang tidak benar atau yang tidak beralasan dapat tersebar luas dan memberikan dampak buruk bagi pihak-pihak terkait akibat kurangnya kontrol dan pengawasan pada informasi atau kritik yang disampaikan oleh masyarakat melalui platform tersebut. Dalam hal ini, perlunya pemahaman bahwa penting bagi masyarakat untuk memanfaatkan TikTok secara bijak dan bertanggung jawab dalam menyuarakan kritik khususnya pada ranah politik. Sebelum menyebarkan informasi dan kritik yang ada sebaiknya melakukan verifikasi pada informasi tersebut. Hal ini dapat meminimalisir risiko munculnya informasi atau kritik yang tidak akurat yang dapat berdampak buruk bagi pihak-pihak yang terkait.

KESIMPULAN

Masyarakat tidak perlu lagi menunggu untuk menyampaikan keinginan mereka setelah beralih dari era konvensional ke era digital. Dengan adanya media sosial sebagai perangkat elektronik yang dimiliki oleh setiap masyarakat, media sosial dapat menjadi sebuah wadah untuk menampung pendapat masyarakat yang telah menggunakannya. Banyak kita temukan dari masyarakat yang menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp untuk mempublikasikan atau memviralkan masalah-masalah yang sedang terjadi di negara ini. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah, agar pemerintah dapat tergerak untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dengan adanya media sosial, instansi pemerintah mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa media sosial dapat mencakup banyak wilayah secara keseluruhan hingga ke pelosok negara, sehingga pemerintah dapat lebih mudah menilai daerah

mana saja yang memerlukan perhatian untuk pembangunan serta penanganan yang menjadi masalah di lingkungan masyarakat tersebut. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sebuah solusi untuk menghimbau masyarakat agar menjadi warga negara yang baik berkat keikutsertaan dalam membangun negara dengan cara menyalurkan aspirasi atau pendapat secara leluasa di media sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Agis, Dwi Prakoso (2021) Penggunaan aplikasi tik-tok dan efeknya terhadap perilaku keagamaan remaja islam di kelurahan Waydadi Baru kecamatan Sukarame. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gruzd, A., Staves, K., & Wilk, A. (2012). Connected scholars: Examining the role of social media in research practices of faculty using the UTAUT model. *Computers in Human Behavior*, 2340-2350.
<http://repository.radenintan.ac.id/15053/>
<https://kisp-id.org/11/2021/tulisan/media-sosial-tiktok-sebagai-politik-alternatif-milenial/>
<https://www.medcom.id/nasional/daerah/xkE2YnDK-pemda-diminta-berbenah-usai-konten-kritikan-tiktoker-ungkap-kondisi-di-lampung>
- Kedaton, Kirana Ratu Sekar. (2020). Mengenal Lebih Jauh Kelompok Pengguna Media Sosial Berdasarkan Kebiasaannya. Diakses pada 17 April 2023, dari <https://www.uc.ac.id/fikom/termasuk-gen-z-pengguna-media-sosial-manakah-kalian/>
- Media Sosial Tiktok sebagai Politik Alternatif Milenial (2021)
- Pemda Diminta Berbenah usai Konten Kritikan Tiktok Ungkap Kondisi di Lampung, google news medcom.id (2023)
- Pengertian Media Sosial dan Jenis-jenisnya. (2022). <https://an-nur.ac.id/pengertian-media-sosial-dan-jenis-jenisnya/#:~:text=Media%20sosial%20adalah%20sebuah%20media,oleh%20masyarakat%20di%20seluruh%20dunia>
- Rustian, Rafi Saumi. (2012). Apa Itu Sosial Media. Diakses pada 16 April 2023. <https://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>